

## **PENINGKATAN PRESTASI SISWA BERDASARKAN KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH**

Mila Hariani, Arif Rachman Putra (Universitas Sunan Giri Surabaya)  
Korespondensi: milamasroni@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan diadakan penelitian ini ialah agar hubungan diantara kompetensi guru, lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa dapat dipahami lebih mendalam. Fokus penelitiannya ditujukan terhadap sebuah SMA swasta karena pentingnya aspek pendidikan di lingkungan tersebut. Pendekatan yang dimanfaatkan ialah dengan kuantitatif melalui metode survei. Sampelnya ada 100 siswa dari salah satu SMA swasta di Surabaya yang dapat memberikan pemahaman secara representatif dari sekolah tersebut. Sampel acak sederhana dimanfaatkan untuk mengumpulkan respondennya. Analisisnya menggunakan regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan terkait kompetensi guru dan lingkungan sekolah berdampak terhadap prestasi akademik siswa dengan hasil yang signifikan dengan pengaruhnya yang parsial maupun simultan. Kemampuan guru yang mengajar dengan baik, memiliki pengetahuan di bidangnya dan keterampilan yang efektif memiliki kecenderungan yang lebih besar terhadap motivasi siswa sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami. Di samping itu, kondusifnya lingkungan sekolah dengan fasilitasnya, dukungan administrasi, budaya inklusif berperan nyata untuk mewujudkan suksesnya prestasi akademik siswa. Dengan demikian, kompetensi guru dan lingkungan sekolah memang harus ditingkatkan sebagai investasi nyata dan berkelanjutan yang harus dimiliki oleh sekolah.

Kata-kata kunci: kompetensi guru, lingkungan sekolah, prestasi akademik siswa

## PENDAHULUAN

Di semua lapisan masyarakat, pendidikan berkontribusi terhadap wawasan, pengetahuan dan keterampilan sehingga kehidupan individu dapat berkembang. Pendidikan menjadi tumpuan pembangunan yang kokoh dan wujud dari keberhasilan sistem pendidikan itu sendiri ialah dapat mewujudkan individu yang terpelajar, memiliki kepribadian yang unggul, terampil, dan berguna bagi orang lain (Gneezy *et al.*, 2019). Hal ini diperlukan agar siswa menjadi warga negara yang kompeten dan bermanfaat secara sosial. Kondisi ini menunjukkan pentingnya prestasi akademik siswa guna mencetak generasi penerus yang kompeten dan di dunia global siap bersaing (Glasman, 1984). Peran penting prestasi akademik tidak dapat dipungkiri dalam pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya bermanfaat bagi pembangunan individu dan negara sehingga perlu diteliti beberapa faktor yang dapat membangun prestasi akademik siswa (Muthén, 1991; Mardikaningsih, 2014). Menurut Aditomo (2019), prestasi akademik adalah nilai akhir yang diperoleh siswa dari guru pada waktu tertentu selama proses pembelajaran. Prestasi akademik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam proses pembelajaran (Winne & Nesbit, 2010). Tercapainya prestasi akademik yang unggul tentu saja terdapat faktor yang mempengaruhinya dan ini tidak dapat diabaikan. Faktor tersebut dapat berwujud kompetensi guru dan lingkungan sekolahnya.

Guru merupakan ujung tombak dalam tahapan pembelajaran sehingga perannya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas memang esensial (Andayani & Darmawan, 2004). Telah terbukti bahwa guru yang kompeten mempunyai pengaruh penting terhadap prestasi akademik siswa (Prihantoro *et al.*, 2019). Mereka memainkan peran penting dalam pencapaian pendidikan karena guru pada akhirnya bertanggung jawab untuk menerjemahkan kebijakan menjadi tindakan dan prinsip-prinsip berdasarkan praktik selama interaksi dengan siswa (Afe, 2001; Lembong *et al.*, 2015; Rafiuddin & Darmawan, 2023). Selain itu, Masnawati *et al.* (2022) mengemukakan guru menjadi subjek yang mentransmisi pengetahuan, nilai dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Jika guru tidak efektif maka siswa yang berada di bawah bimbingan guru akan mengalami kebosanan yang berakibat pada tercapainya kemajuan akademis yang kurang memadai (Noviyanti & Darmawan, 2023). Hal ini terlepas dari seberapa mirip atau berbedanya siswa dalam hal potensi individu dalam prestasi akademik. Guru dengan kompetensi yang baik dapat memahami karakter siswanya sehingga dapat membantu keberhasilan siswanya (Kunter *et al.*, 2013; Firmansyah & Darmawan, 2023). Guru yang berkembang secara kompeten, maka memudahkan untuk memotivasi belajar siswa yang juga ditujukan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa (Dukhan, 2020; Latif & Darmawan, 2024). Di samping itu, efektivitas pendidikan juga memerlukan kompetensi guru yang fokusnya tidak hanya pada siswa yang menguasai materi pelajaran tetapi mampu memberikan inspirasi, motivasi, bimbingan dengan cara yang lebih efektif. Guru yang seperti itu tentunya memiliki kemampuan yang memadai terhadap dunia pendidikan yang dinamis, partisipatif aktif

siswa dapat diwujudkan dan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan juga menjadi lebih terfasilitasi (Djazilan & Darmawan, 2022). Kompetensi guru dalam mengajar dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menunjang prestasi siswa. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai atau menguasai pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Selain kontribusi peran guru yang kompeten, lingkungan sekolah juga turut berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Lawrence & Vimala, 2012; Umroh & Darmawan, 2024). Lingkungan sekolah boleh dikatakan mempunyai peranan yang dominan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Proses perkembangan pendidikan terjadi dalam lingkungan fisik, sosial, budaya dan psikologis. Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, dan di sini lingkungannya memberikan pengaruh berbeda terhadap kinerja mereka melalui kurikulum, teknik pengajaran, hubungan sosial (Kweon *et al.*, 2017). Hanya dalam lingkungan sekolah yang sehat siswa dapat mengungkapkan minat, kesukaan, dan sikapnya. Suasana kelas yang baik, rasional, dan sehat memungkinkan anak mengembangkan kebiasaan rasional dan sikap rasional terhadap masyarakat. Kondusifnya lingkungan sekolah dari fasilitas fisiknya sampai budayanya berperan penting mewujudkan motivasi dan minat belajar siswa (Bonell *et al.*, 2013; Irawan & Darmawan, 2023). Kolaborasi yang harmonis diantara guru dengan siswanya, sesama siswa, norma sosial yang mendukung pembelajaran merupakan komponen-komponen terbentuknya lingkungan sekolah yang merangsang tingginya prestasi akademik siswa serta juga kepuasan guru (Fachruddin *et al.*, 2023).

Investasi terhadap pengembangan profesional guru dan lingkungan sekolah yang kondusif menjadikan efektifnya proses pembelajaran. Peran penting dari kompetensi guru dan lingkungan sekolah yang dipahami secara komprehensif tentu memudahkan terbentuknya prestasi akademik siswa sehingga secara keseluruhan pendidikan yang berkualitas dapat meningkat. Dalam hal ini pelatihan dan pengembangan guru harus menjadi investasi, infrastruktur sekolah yang perlu diperbaiki harus segera direalisasikan. Hanya dengan usaha yang terpadu dan kolaboratif, maka tujuan pendidikan yang berkualitas dapat terwujud dan dapat dirasakan oleh semua pihak sekolah termasuk siswanya.

## **METODE**

Tujuan diadakan penelitian ini ialah agar hubungan diantara kompetensi guru, lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa dapat dipahami lebih mendalam. Fokus penelitiannya ditujukan terhadap salah satu SMA swasta di Kota Surabaya karena pentingnya aspek pendidikan di lingkungan tersebut. Sampelnya ada 100 siswa yang dapat memberikan pemahaman secara representatif dari SMA tersebut. Sampel acak sederhana dimanfaatkan untuk mengumpulkan respondennya. Datanya dikumpulkan dengan kuesioner yang dikelola secara khusus agar persepsi siswa terhadap kompetensi guru (X.1), lingkungan

sekolah (X.2) dan prestasi akademik siswa (Y) dapat teridentifikasi. Kuesionernya juga tersusun secara rinci karena harus berpedoman pada masing-masing indikator yang dimiliki variabelnya sebagaimana yang disebutkan di bawah ini

1. Variabel Kompetensi Guru (X.1)

Kompetensi guru adalah perpaduan dari keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang memang harus dimiliki tenaga pendidik untuk dapat memberikan bimbingan dan mendidik siswa di SMA tersebut. Indikatornya ialah pengetahuan materi, pengetahuan siswa, pembelajaran kependidikan, pengembangan pribadi, dan profesionalisme (Bisschoff & Grobler, 1998).

2. Variabel Lingkungan Sekolah (X.2)

Lingkungan Sekolah adalah semua unsur fisik, sosial, psikologis yang terletak di sekitar lingkungan sekolah sehingga siswa SMA dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Indikatornya ialah dukungan guru, ketepatan dan kedisiplinan, lingkungan fisik, kebersihan dan sanitasi, keadilan dan etika moral, orientasi tujuan, fasilitas, kerjasama antar siswa, kegiatan ekstrakurikuler (Rafiq *et al.*, 2022).

3. Prestasi Siswa (Y)

Prestasi Siswa adalah prestasi belajar siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan yang ditempuh melalui pendidikan formal. Indikatornya ialah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan (Anderson & Krathwohl, 2001).

Pendistribusian kuesioner yang dilakukan terhadap 100 siswa juga telah diberi petunjuk bagaimana mengisinya sehingga siswa tersebut tidak merasa kesulitan dan lebih paham. Siswa diberi kebebasan memberikan penilaian berdasarkan prefrensinya yang berbentuk Skala Likert. Skala Likert dari angka dari 1 hingga 5 mencerminkan tingkatannya bahwa dari angka 1 adalah STS; angka 2 adalah TS; angka 3 adalah N; angka 4 adalah S; angka 5 adalah SS. Analisisnya menggunakan regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS. Dari aplikasi tersebut nantinya akan diketahui output validitas, reliabilitas, uji parsial, uji simultan dan ada juga output koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Respondennya merupakan siswa di salah satu SMA di Surabaya yang berjumlah 100 dimana semuanya telah mengisi kuesionernya dengan teliti sehingga semua petunjuk dan pertanyaan yang ditulis pada kuesionernya terjawab sesuai harapan. Hasil ini memudahkan terhadap proses identifikasi profil 100 siswa dan hasil analisis datanya. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat karakteristik yang beragam sesuai jenis kelamin. Siswa laki-laki lebih sedikit jumlahnya daripada siswa perempuan karena diperoleh 45 siswa laki-laki dan sisanya 55 merupakan siswa perempuan. Dari 100 siswa tersebut juga memiliki motivasi untuk

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan ada yang berencana setelah lulus dari SMA ini ingin bekerja sambil kuliah, ini sekitar ada 39 siswa dan ada juga yang ingin fokus kuliah saja sebanyak 61 siswa.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pembahasan validitas dari setiap variabel kompetensi guru (X.1); lingkungan sekolah (X.2); prestasi siswa (Y) akan menentukan apakah item pertanyaan dalam instrumen pengukurannya telah mampu mengukur yang seharusnya diukur. Untuk memastikan bahwa hasilnya valid, penggunaan nilai corrected item total correlation diatas 0,30 menjadi penting. Sebagaimana yang dihasilkan dari output SPSS, maka semua item pertanyaan yang mewakili variabel kompetensi guru (X.1); lingkungan sekolah (X.2); prestasi siswa (Y) kategorinya adalah valid karena corrected item total correlationnya lebih dari 0,30. Dilanjutkan terhadap reliabilitas data berdasarkan variabel kompetensi guru (X.1); lingkungan sekolah (X.2) dan prestasi siswa (Y) dengan pengukuran terhadap Alpha Cronbach yang lebih tinggi dari 0,60 untuk reliabel. Ini bermaksud untuk membuktikan bahwa di waktu yang lain dan sampel yang berbeda ketika menggunakan instrumen tersebut hasilnya konsisten. Pembuktiannya terdapat di Tabel 1 yang ada di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Guru (X.1)	0,668	Reliabel
Lingkungan Sekolah (X.2)	0,698	Reliabel
Prestas Siswa (Y)	0,710	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Melalui Tabel 1, maka ketiga nilai Cronbach's Alpha yang tertulis di Tabel 1 menghasilkan nilai diatas ketentuan yang umum digunakan menjadi tolak ukur bahwa reliabilitasnya memang baik, yaitu diatas 0,60. Kompetensi guru (X.1) bernilai 0,668; lingkungan sekolah (X.2) bernilai 0,698; prestasi siswa (Y) bernilai 0,710.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas data dapat dikonfirmasi melalui tampilan Grafik Normal P-Plot yang jika menjadi data dengan distribusi yang normal tentunya tepat pada bentuk garis diagonalnya terdapat titik-titik yang bergerak sejajar dan akan menjadi data yang tidak normal jika titik-titiknya tidak bergerak sesuai garis diagonalnya bahkan cenderung menjauh. Berdasarkan hasil tersebut, maka data dari kompetensi guru (X.1); lingkungan sekolah (X.2) dan prestasi akademik siswa (Y) telah terdistribusi normal. Begitu juga untuk mendeteksi hasil autokorelasi yang ditentukan menggunakan hasil Durbin Watson yang bernilai dari -2 sampai 2. Untuk terbebas dari permasalahan tersebut, maka nilainya harus diantara itu.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Nilai dari variabel prestasi siswa (Y) dapat diprediksi dengan keterlibatan variabel kompetensi guru (X.1) dan lingkungan sekolah (X.2) sebagaimana hasil analisisnya ada di Tabel 2. Setelah itu, dapat pula mengetahui signifikan atau tidak signifikan berdasarkan pengaruh parsial yang diberikan dari variabel kompetensi guru (X.1) dan lingkungan sekolah (X.2) terhadap prestasi siswa (Y) sesuai hasil signifikansi dibawah 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.276	5.270		11.628	.000
	X1	3.169	1.017	.365	3.115	.002
	X2	2.175	1.049	.243	2.073	.041

Sumber: Output SPSS

Ditetapkan bahwa model regresi yang terbentuk ialah  $Y = 61.276 + 3.169 X.1 + 2.175 X.2 + e$ . Dari hasilnya, terungkap bahwa dari kompetensi guru (X.1) dan lingkungan sekolah (X.2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Y) secara sendiri-sendiri. Ini karena terdapat nilai 0,002 untuk kompetensi guru (X.1) dan nilai 0,041 untuk nilai dari lingkungan sekolah (Y). Begitu juga ketika kedua variabel tersebut, yaitu kompetensi guru (X.1) dan lingkungan sekolah (X.2) diuji bersama, maka membuktikan hasil uji simultannya sebagaimana ada di Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5019.695	2	2509.847	22.388	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10874.415	97	112.107		
	Total	15894.110	99			

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 3, dinyatakan bahwa ketika kompetensi guru (X.1) dan lingkungan sekolah (X.2) digabungkan ternyata dapat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa (Y). Sesuai hasil signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 sehingga masih dibawah 0,05 dan terdapat nilai F-hitung yang mencapai 22.388. Dilanjutkan pada pengujian koefisien determinasi yang hasilnya ada pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.302	10.58808

Sumber: Output SPSS

Nilai yang tercantum pada Tabel 4 mengungkapkan bahwa sebesar 56,2% menunjukkan tingkat keeratan yang termasuk kategori cukup diantara variabel kompetensi guru (X.1), lingkungan sekolah (X.2), prestasi siswa (Y). Persentase 31,6% yang ada menunjukkan bahwa jika mewujudkan prestasi siswa (Y) melalui kontribusi kompetensi guru (X.1) dan lingkungan sekolah (X.2) memerlukan nilai sebesar 31,6%. Persentase tersebut termasuk

rendah karena jika dibandingkan dengan nilai yang tersisa yaitu 68,4% justru masih dapat dikontribusikan melalui variabel bebas yang lainnya dalam membentuk prestasi siswa (Y).

## Pembahasan

Sesuai hasil analisisnya, maka temuan pertama menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki peran signifikan terhadap terbentuknya prestasi akademik siswa. Studi terdahulu yang hasilnya sama adalah dari Prihantoro *et al.* (2019); Husain *et al.* (2022). Hasil ini menunjukkan bahwa dari kompetensi guru dapat memberikan rangsangan terhadap motivasi belajar secara instrinsik sehingga siswa merasa senang dan menikmati proses pembelajaran dan secara langsung prestasi siswa lebih meningkat (Ummat & Retnowati, 2022). Perilaku belajar dari siswanya juga menjadi lebih terarah. Kesuksesan akademik siswa tentu membutuhkan pondasi utama dari kompetensi guru. Guru yang dapat lebih terampil ketika mengajar, maka terwujudlah prestasi akademik yang gemilang (Mudzakkir & Darmawan, 2024). Dalam hal ini guru tidak hanya mengajar tetapi menjadi pembimbing, inspirator terhadap siswanya. Pengetahuan yang luas dapat dimiliki guru tersebut sehingga kurikulumnya dapat dikuasai dan materi pelajaran tersampaikan dengan efektif. Melalui kemampuan tersebut, maka lingkungan belajar yang inklusif dan potensi siswa yang terbaik dapat diwujudkan. Kebutuhan setiap siswa dapat teridentifikasi dengan mudah sehingga perkembangan siswa dapat diamati dan ketika siswa memerlukan bantuan, maka guru tersebut menjadi lebih mudah mengarahkannya. Pada akhirnya ini akan memberikan pemahaman bahwa diantara guru dan siswa saling terhubung satu sama lain dimana guru menjadi motivator dan siswa memiliki akses yang lebih mudah, memiliki kesempatan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, menjadi penting bagi pihak manajemen untuk mengelola Sumber Daya Manusia dengan efektif yang dapat dimulai dari menyeleksi guru yang memiliki kualitas (Lumby *et al.*, 2003; Yulianto & Darmawan, 2024), secara konsisten pelatihan dan pengembangan profesional harus diadakan dan kerjanya juga memerlukan evaluasi (Hutomo *et al.*, 2012; Darmanto *et al.*, 2014; Akmal *et al.*, 2015). Budaya sekolah harus fokus terhadap siswa, guru, dan orang tua yang saling berkoordinasi sehingga lebih memungkinkan memberikan fasilitas pembelajaran yang efektif (Imanuddin & Darmawan, 2024). Sumber daya digital dan instrumennya harus dimanfaatkan agar pengalaman belajar siswa lebih luas sehingga konten pendidikan yang berkualitas lebih mudah diakses (Sadik, 2008; Masnawati & Darmawan, 2023). Hal ini terjadi karena sumber daya digital memiliki potensi untuk menyajikan informasi dan materi pembelajaran dalam berbagai format yang menarik dan mudah diakses (Djazilan & Hariani, 2022; Masnawati *et al.*, 2022). Selain itu, sumber daya digital juga memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dapat memunculkan motivasi siswa (Kholid & Darmawan, 2023). Melalui penggunaan multimedia, simulasi, dan permainan pendidikan, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran aktif yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih

baik (Kurniawan *et al.*, 2022; Evendi & Masfufah, 2023). Untuk itu, upaya manajerial yang ada guna mengelola kompetensi guru tidak hanya berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa tetapi di masa depan tantangan dalam dunia pendidikan dapat dihadapi karena telah memiliki persiapan yang memadai.

Pada temuan keduanya juga hasilnya signifikan yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran signifikan terhadap terbentuknya prestasi akademik siswa. Studi terdahulu yang hasilnya sama adalah dari Malik dan Rizvi (2018); Harinarayanan dan Pazhanivelu (2018); Rafiq *et al.* (2022); Haqiqi dan Darmawan (2023). Hasil ini menunjukkan bahwa di tengah padatnya aktivitas sekolah, maka lingkungan sekolah tidak hanya menjadi ruang belajar tetapi menjadi tempat pertumbuhan dan perkembangan dari akademik siswanya yang substansial. Setiap unsur yang membentuk lingkungan sekolah berperan nyata terhadap prestasi akademik siswa sehingga dunia pendidikan yang semakin kokoh membutuhkan fondasi lingkungan sekolah yang juga semakin kuat. Terdapat banyak manfaat nyata dari terpenuhinya lingkungan sekolah, yaitu rasa aman, rasa nyaman, memudahkan konsentrasi sehingga stres dan rasa khawatir dapat berkurang, proses pembelajaran tidak terganggu. Siswa dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan potensi yang dimiliki karena terciptanya lingkungan yang menghargai keragaman dan menghormati perbedaan tanpa diskriminasi. Inilah wujud nyata dari esensi pendidikan yang dapat memberikan dukungan terhadap semua siswanya (Masnawati & Masfufah, 2023). Dengan demikian, menjadi penting bagi pihak manajemen bahwa SDM yang ada memang terbaik. Mereka bukan hanya menjadi guru yang kompeten tetapi bersedia untuk memberikan bimbingan dan inspirasi terhadap siswa dengan penuh kesungguhan dan komitmen. Guru tersebut harus memiliki bekal dan pengalaman yang memadai melalui keterampilan pelatihan dan pengembangan profesional sehingga mereka terus berkembang secara kompetensi. Manajemen lebih memfokuskan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga siswa tidak hanya memiliki pengalaman teoritis tetapi juga praktis. Kedisiplinan harus ditegakkan dengan adil, bijak dan teratur disertai pembinaan dan dukungan psikologis yang disediakan berdasarkan kebutuhan siswa.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menyimpulkan terkait kompetensi guru dan lingkungan sekolah berdampak terhadap prestasi akademik siswa dengan hasil yang signifikan dengan pengaruhnya yang parsial maupun simultan. Kemampuan guru yang mengajar dengan baik, memiliki pengetahuan di bidangnya dan keterampilan yang efektif memiliki kecenderungan yang lebih besar terhadap motivasi siswa sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami. Di samping itu, kondusifnya lingkungan sekolah dengan fasilitasnya, dukungan administrasi, budaya inklusif berperan nyata untuk mewujudkan suksesnya prestasi akademik siswa. Dengan demikian, kompetensi guru dan lingkungan sekolah memang harus ditingkatkan sebagai investasi nyata dan berkelanjutan yang harus dimiliki

oleh sekolah. Dari kedua faktor tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan ialah saat ini guru dihadapkan dengan beragam tantangan akibat revolusi teknologi sehingga untuk dapat tetap kompeten di dunia pendidikan, maka tidak cukup hanya mengandalkan unsur pedagoginya tetapi dari unsur teknologi dan konten pembelajaran harus dipadukan. Ini tentu membutuhkan peran aktif dari pihak sekolah. Teknologi pembelajaran di dunia pendidikan harus dikuasai sehingga pola kerja, metode pembelajaran perlu dirubah sesuai kebutuhan dunia pendidikan.

Sebagai kepala sekolah hendaknya melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang ada harus diimplementasikan seperti workshop, seminar, dan kursus sehingga di bidang pendidikan memiliki metode pembelajarannya menjadi inovatif. Pemeliharaan sarana dan prasarana harus diwujudkan sehingga efektivitas pembelajaran dapat terfasilitasi. Kelengkapan alat-alat yang modern, laboratorium, perpustakaan harus terpenuhi sehingga literatur medis dan sains dapat diakses secara mudah oleh siswa. Ini sebagai bentuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk siswa agar merasakan pengalaman magang dan praktik langsung di lapangan serta untuk kedepannya setelah lulus dapat memperoleh karier yang lebih baik. Oleh karenanya, langkah-langkah yang diimplementasikan dengan konsisten dan jangka panjang memberikan keyakinan terkait sekolah tersebut yang dapat unggul karena berhasil mendidik lulusan yang di dunia kerja yidak hanya dapat berkontribusi dengan maksimal tetapi mampu bersaing di dunia kerja yang dinamis. Di masa depan untuk peneliti yang lain harus menambah variabel bebas yang lain sehingga hasil penelitiannya lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2019). Disposisi Berpikir Terbuka Secara Aktif: Definisi, pengukuran, dan kaitannya dengan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(1), 1-14.
- Afe, J.O. (2001). Reflections on Becoming a Teacher and Challenges of Teacher Education". Inaugural Lecture Series. 64. University of Benin, Benin City, Nigeria.
- Akmal, D., D. Darmawan., & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Aksara, Bandung.
- Andayani, D. & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Anderson, L. W., & D.R. Krathwohl. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc..
- Bisschoff, T., & B. Grobler. (1998). The Management of Teacher Competence. *Journal of In-service Education*, 24(2), 191-211.

- Bonell, C., W. Parry, H. Wells, F. Jamal, A. Fletcher, A. Harden, ... & L. Moore. (2013). The Effects of the School Environment on Student Health: a systematic review of multi-level studies. *Health & Place*, 21, 180-191.
- Darmanto, D., A. R. Putra & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan (2022). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17 – 26.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Dukhan, S. (2020). Value for Learning During this Time of Transformation: the first-year students' perspective. *Higher Education Research & Development*, 39(1), 39-52.
- Evendi, W. & M. Masfufah. (2023). Balance of Technology Use in Muslim Family Life, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 31-35.
- Fachruddin, A., D. Darmawan., & B. A. S. Eddine. (2023). Satisfaction of MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo Teachers: The Role of Work Environment and School Compensation. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1317-1323.
- Firmansyah, B. & D. Darmawan. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Glasman, N. S. (1984). Student Achievement and The School Principal. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 6(3), 283-296.
- Gneezy, U., J.A. List, J.A. Livingston, X. Qin, S. Sadoff, & Y. Xu. (2019). Measuring Success in Education: The role of effort on the test itself. *American Economic Review: Insights*, 1(3), 291-308.
- Harinarayanan, S., & G. Pazhanivelu. (2018). Impact of School Environment on Academic Achievement of Secondary School Students at Vellore Educational District. *Shanlax International Journal of Education*, 7(1), 13-19.
- Haqiqi, M. F. & D. Darmawan. (2023). School Environment and Independence: Effects on Academic Achievement in MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang Students. *Kabillah (Journal of Social Community)*, 8(2), 171-180.
- Husain, R., A.O. Harefa, P.A. Cakranegara, & M.S. Nugraha. (2022). The Effect of Teacher Professional Competence and Learning Facilities on Student Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2489-2498.
- Hutomo, S., D. Akhmal., D. Darmawan., & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.

- Imanuddin, F. & D. Darmawan. (2024). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99-105.
- Irawan, A. I. & D. Darmawan. (2023). Examining How Family Environment and Learning Independence Affect Student Learning Motivation at MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1324-1333.
- Kholid, K. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Digital Literacy and Learning Media Utilization on Student Learning Motivation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 393-403.
- Kunter, M., U. Klusmann, J. Baumert, D. Richter, T. Voss, & A. Hachfeld. (2013). Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Kweon, B. S., C.D. Ellis, J. Lee, & K. Jacobs. (2017). The Link between School Environments and Student Academic Performance. *Urban Forestry & Urban Greening*, 23, 35-43.
- Latif, A. & D. Darmawan. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.
- Lawrence, A. S., & A. Vimala. (2012). School Environment and Academic Achievement of Standard IX Students. *Online Submission*, 2(3), 210-215.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Lumby, J., D. Middlewood, & E. S. M. Kaabwe. (Eds.). (2003). *Managing Human Resources in South African schools*. Commonwealth Secretariat.
- Malik, R. H., & A.A. Rizvi. (2018). Effect of Classroom Learning Environment on Students' Academic Achievement in Mathematics at Secondary Level. *Bulletin of Education and research*, 40(2), 207-218.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Masnawati, E., R. Mardikaningsih, N. S. Wisnujati, M. Hariani, & Y Kurniawan. (2022). Student's Perception of the Effectiveness of Online Learning Implementation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 22 – 25.

- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2023). Optimal Utilization of Google Classroom Media in Online Learning, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 20–24.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. (2023). Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 32–37.
- Mudzakkir, M. & D. Darmawan. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 79-91.
- Muthén, B. O. (1991). Multilevel Factor Analysis of Class and Student Achievement components. *Journal of Educational measurement*, 28(4), 338-354.
- Noviyanti, D. V. & D. Darmawan, D. (2023). The Role of Academic Tutoring and Emotion Regulation in Mitigating Learning Boredom Among Students at SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1334-1342.
- Prihantoro, C. R., M.W. Hadi, & R.A. Avianti. (2019). Effect of Competence Teacher and Student Learning Environment Program on Student Achievement Light Vehicle Engineering. *KnE Social Sciences*, 636-644.
- Rafiuddin, A. & D. Darmawan. (2023). The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: Its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(2), 161-170.
- Rafiq, S., A. Afzal, & F. Kamran. (2022). Impact of School Environment on Students' Academic Achievements at the University Level. *VFAST Transactions on Education and Social Sciences*, 10(4), 19-30.
- Sadik, A. (2008). Digital Storytelling: A Meaningful Technology-Integrated Approach for Engaged Student Learning. *Educational Technology Research and Development*, 56, 487-506.
- Ummat, L.S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Umroh, U. & D. Darmawan. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. *Fondatia*, 8(1), 77-87.
- Winne, P. H., & J.C. Nesbit. (2010). The Psychology of Academic Achievement. *Annual review of psychology*, 61, 653-678.
- Yulianto, A. & D. Darmawan. (2024). Effective Implementation of Teaching Skills and Religious Activities to Enhance the Quality of Learning in Islamic Religious Education at MTsN 2 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 68–85.